

BAB IV

PENUTUP

Karya tari ini merupakan proses belajar penata selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penata tidak bisa memungkiri bahwa mata kuliah koreografi dan seluruh proses latihan yang penata ikuti ternyata memiliki kaitan yang besar dalam penciptaan karya tari *Tabut Bekabung*.

Penggarapan karya tari *Tabut Bekabung* merupakan pengalaman yang mungkin tidak akan dilupakan oleh penata, bukan karena hasilnya tetapi lebih kepada proses penggarapannya. Proses dalam penggarapan karya tari *Tabut Bekabung* ini, penata sering dihadang oleh rintangan-rintangan kecil sampai rintangan-rintangan besar. Misalnya, mulai dari penata sakit sekitar dua bulan sampai harus *opname* di Rumah Sakit sehingga penata tidak bisa datang saat latihan. Namun berkat do'a orang-orang terdekat serta berkat kehendak Tuhan, rintangan yang membentang dari tahap kerja awal sampai pada tahap kerja akhir dapat dilalui penata dengan selamat.

Proses dalam penciptaan karya tari ini, penata berusaha untuk sejujur mungkin, minimal jujur kepada diri sendiri. Kemampuan yang mengacu kepada koreografi dan akar dari penata yakni tarian yang bernuansa Melayu, maka karya tari *Tabut Bekabung* ini sumber gerakannya tidak akan jauh dari tari Melayu dan tradisi budaya Melayu. Berbicara mengenai tema, karya tari *Tabut Bekabung* ini memiliki tema berkabung.

Proses dalam karya tari ini setelah melakukan beberapa kali latihan banyak hambatan-hambatan seperti cuaca, tempat latihan, kesusahan dalam membuat kostum dan membuat properti serta kesibukan para pendukung terutama jadwal komposer yang akhirnya proses penari dengan musik mengalami kemunduran serta penari yang tidak efektif dengan latihan. Koreografi ini alhamdulillah pada akhirnya bisa dilewati dengan baik dan berjalan lancar. Penciptaan karya tari ini belum sepenuhnya baik, masih banyak terdapat kekurangan yang harus dibenahi. Kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak demi kesuksesan dan kelancaran penggarapan karya tari ini.

Akhir kata, penata mengharapkan untuk karya selanjutnya waktu yang sedikit bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya mengingat kesibukan para pendukung yang berbeda dan padat. Penata sangat sadar bahwa hasil garapan karya tari ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Hambatan dan halangan dalam karya ini semoga dapat menjadi pelajaran dan pengalaman dalam pembuatan karya selanjutnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tercetak

- Dahri, Harapandi. 2009. *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Bengkulu: Penerbit Citra.
- Haberman, Martin. Tobie Meisel. 1981. *Dance An Art In Academe*. Terjemahan Ben Suharto berjudul *Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi*. Yogyakarta: ASTI.
- Hadi, Sumandiyo Y. 1996. *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____ 2011. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____ 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hamidy, Badrul Munir. 1991. *Upacara Tradisional Daerah Bengkulu (Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu)*. Bengkulu: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu.
- Hawkins, M. Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____ 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____ 2012. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Merri, La. 1975. *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Santoyo, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana : Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setiyanto, Agus. 2006. *Orang-Orang Besar Bengkulu Riwayatmu Dulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Siddik, Abdullah. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1900*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*. Tejemahan Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti.
- Waib, Mardan. 1996. *Pengaruh Kontak Budaya Masyarakat Bengkulu Terhadap Pemahaman Sistem Nilai Budaya Nasional*. Bengkulu: CV. PRAYOGI.
- Widaryanto, X F. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta : Prasista.

2. Nara Sumber

- 1) Achmad syafiril, 62 tahun, Keluarga Tabut
- 2) Emir, 40 tahun, Keluarga Tabut
- 3) Febta, 25 tahun, Seniman musik Dhol
- 4) Melki, 46 tahun, Seniman musik Dhol
- 5) Robby, 46 tahun, Guru seni serta seniman musik Dhol dalam upacara Tabut

3. Webtografi

- 1) <http://www.google.com/upacaratabutbengkulu>
- 2) <http://www.google.com/prosesritualdudukpenja>
- 3) <http://www.google.com/taridudukpenja>
- 4) <http://www.google.com/paradetaribengkulu2017>
- 5) <http://www.google.com/syi'ahindonesia-TabutBengkulu>